

Gambaran Perilaku Ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuprik Merauke Tahun 2024

Dini Suryaningsih¹, Yunitasari², Rosa Rahaor³

¹Program Studi D-III Kebidanan, Akbid Yaleka Maro Merauke

Email : dini.suryaningsih99@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa pemberian tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim dari usiai 0-6 bulan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dekskriptif kuantitatif dengan pendekatan crossectional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 responden (50%), sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebanyak 19 responden (63.3%), dan sebagian besar responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (36.7%). Analisis univariat didapatkan bahwa tingkat perilaku positif berjumlah 25 responden (83.3%), tingkat perilaku negative berjumlah 5 responden (16.7%), Diharapkan meningkatkan perilaku positif dalam menyusui atau memberikan ASI Eksklusif..

Kata kunci : Perilaku, Ibu Menyusui, Asi Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional fluids such as formula milk, oranges, honey, water, tea, water and without additional solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge and team from 0-6 months of age. The research method used in this research is quantitative descriptive with a cross-sectional approach.

The results of the study showed that the characteristics of the respondents were mostly 31-40 years old, namely 15 respondents (50%), most of the respondents were Muslim, namely 19 respondents (63.3%), and most of the respondents had high school education, namely 11 respondents (36.7%) . Univariate analysis showed that the level of positive behavior was 25 respondents (83.3%), the level of negative behavior was 5 respondents (16.7%), it is hoped that positive behavior in breastfeeding or providing exclusive breast milk will increase.

Keywords: Behavior, Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3%. pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (Sukmawati & Tarmizi, 2022).

Menurut penelitian Badan Penelitian dan Perkembangan Kesehatan RI Pada tahun 2022, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 67,96%, turun dari 69,7%

pada tahun 2022, pencapaian tersebut masih di rasakan sangat jauh dari kenyataan bila di bandingkan dengan target yang di harapkan (80%) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 4 tahun berturut turut yaitu tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 capaian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yaitu menjadi 52,3%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 55,7 % sedangkan pada tahun 2021 sampai 2022. cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu 54,0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Pratiwi, 2023).

Sedangkan data terbaru Pada tahun 2023, Ada beberapa provinsi dengan pemberian ASI eksklusif tertinggi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Barat dengan persentase 82,45% Jawa Tengah dengan persentase 80,2% Jawa Barat dengan persentase 80,08% Sementara itu, provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah di Indonesia pada tahun 2023 adalah: Gorontalo dengan persentase 55,11, Papua dengan persentase 55,41, Kalimantan Tengah dengan persentase 55,78. wilayah dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara (72,3%), sedangkan wilayah dengan persentase terendah adalah Kalimantan (37,5%). Di Indonesia, memberikan ASI eksklusif adalah kebiasaan umum dengan 96% anak di berikan ASI pada waktu tertentu (Antasari, 2023).

Di papua sendiri Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%, persentase tertinggi terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%) dan persentase terendah terdapat di Papua (15,32%). ASI eksklusif diberikan saat bayi mulai dilahirkan sampai pada usia 6 bulan. Di Indonesia terdapat 31,36% dari 37,94% anak yang sakit dikarenakan tidak dapat menerima ASI eksklusif (Mahadewi & Heryana, 2020).

Di RSUD Merauke angka capaian ASI mengalami kesenjangan dengan Susu Formula, sebab bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di berikan Susu Formula khusus BBLR dengan tambahan sedikit ASI, sebab BBLR dengan berat badan lahir < 2400 gr mendapat perawatan intensif di ruang perinatal, dan bayi baru lahir biasanya dengan lahir normal diberikan asuhan rawat gabung dengan ibu sehingga pemberian ASI lebih baik ketimbang Susu Formula (Talohanas, 2024).

Di papua sendiri Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%, persentase tertinggi terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%) dan persentase terendah terdapat di Papua (15,32%). ASI eksklusif diberikan saat bayi mulai dilahirkan sampai pada

usia 6 bulan. Di Indonesia terdapat 31,36% dari 37,94% anak yang sakit dikarenakan tidak dapat menerima ASI eksklusif (Mahadewi & Heryana, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di laksanakan di Puskesmas Kuprik pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6- 12 bulan dan melakukan posyandu di puskesmas Kuprik sebanyak 60 orang. Dengan teknik *accidental sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 orang. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner ketika posyandu. Pengumpulan data dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari pengisian kuesioner oleh ibu yang memiliki bayi usia 6- 12 bulan di posyandu Puskesmas Kuprik. Sedangkan data sekunder didapatkan dari data puskesmas kuprik. Teknik pengolahan data dilakukan mulai dari *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Variabel bebas penelitian ini yaitu karakteristik dan sikap. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Karakter Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 tahun	16	53,3
31-40 tahun	8	26,7
41-50 tahun	6	20
Pendidikan		
SD	9	30
SMP	8	26,7
SMA	11	36,7
S1	2	6,7

Sumber data : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (36,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden

Variabel	n	%
Perilaku		
Negatif	5	16,7
Positif	25	83,3

Sumber data : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas bersikap positif tentang anemia dalam kehamilan yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakter Responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50.0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darsini et al., 2020), di dapatkan sebagian besar responden yaitu berusia 33 tahun sebanyak 19 responden (46,7%)

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang ,bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak Sehingga dapat mengubah perilaku seseorang Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Berdasarkan usia yang dikelompokkan dalam usia tingkat pengetahuan kurang yaitu usia (The et al., 2023).

Menurut pendapat peneliti, semakin bertambahnya usia maka seseorang mampu menerima atau mengingat suatu pengetahuan. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan hasil penelitian (Putu Mona et al, 2023) menunjukan bahwa tingkat pendidikan ibu bervariasi ada yang berpendidikan SMP, SMA, Diploma dan sarjana, tetapi sebagian besar responden

yaitu berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (56,1%). Dalam penelitian ini pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam pengembangan suatu aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatnya kepribadian untuk dapat melalui proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Semakin tinggi pendidikan maka kedewasaannya akan semakin matang, sehingga dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga dikatakan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri (Putu Mona et al, 2023).

Menurut Pendapat peneliti pendidikan sangat penting bagi ibu hamil tentang anemia. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

2. Deskripsi Variabel Peneliti

a. Perilaku

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar perilaku yaitu sebanyak 25 responden (83.3%). Sikap yang paling dominan adalah sikap positif. dari 39 responden, bahwa responden yang sikapnya positif sebanyak 34 (87,2%) melakukan ASI eksklusif dan 5 (12,8%) tidak ASI eksklusif.

Penelitian ini ada beberapa determinan yang menentukan perilaku seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang positif, dimulai dari pemicu berupa pengetahuan, sikap, nilai, kepercayaan, tradisi, dll. dalam satu orang. Kedua, adanya faktor pendukung berupa sanitasi yang mendukung dan terjangkau, regulasi higiene, dan lain-lain. Kemudian ada faktor-faktor yang mendorong sikap dan perilaku petugas kesehatan yang menjadi panutan bagi masyarakat, keluarga, tokoh masyarakat, teman sebaya, pembuat kebijakan.

Menurut pendapat peneliti Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang

bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan perilaku terhadap tindakan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), dan bersikap positif dalam perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan tetap melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sehingga keberhasilan ASI Eksklusif mencapai 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, D., Fajar, N. A., & Flora, R. (2023). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal FAMILY ROLE REGARDING BREAST FEELING BASED ON SOCIODEMOGRAPHY IN INDONESIA: STUDY LITERATURE*. 13, 771–778. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/979/668/2907>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2020). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.162>
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850>
- Maharani, & Khumairoh, R. (2023). Peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. <https://Journal.Poltekkesaceh.Ac.Id/Index.Php/Gikes>, 8.
- Mutiara Sepjuita Audia, Widia Lestari, & Niken Yuniar Sari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 01–16. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.834>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nisa, Z. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakterhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik

- Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 50–59. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.123>
- NM, A. F., & NK, A. S. (2021). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo. (2019). Poltekkesbandung.Ac.Id. *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39–53.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, h. 5.
- Oktaviyana, C., Pratama, U., Igbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., & Nelly, Z. N. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 438–449. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.3839>
- Pratiwi, A. S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 4(4), 1901–1908.
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Putri, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Repository Politeknik Kesehatan Bengkulu*, 1–67. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/530/1/SKRIPSI RINI 2021 FIKS PDF.pdf>
- Septi, T., Sari, P., & Mustikawati, N. (2024). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Doro I Program Studi Keperawatan , Univeritas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan , susu ibu (ASI). *Produksi ASI alami menyediakan nutrisi penting termasuk . 3*.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Talohanas, Y. M. D. (2024). Perbandingan Pemberian Asi Dan Pemberian Susu Formula Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Rsud Merauke. *Journal Of Health Science Community*, 4(Vol. 4 No. 4 (2024): May), 289–294. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/221>
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- The, F., Hasan, M., Saputra, S. D., Khairun, U., & Korespondensi, P. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. 5(2), 208–213.